

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan hal yang akan terus terjadi secara berkesinambungan selama kehidupan manusia (Susanto, 2011). Perkembangan merupakan bertambahnya kemampuan skill dalam struktur dan fungsi tubuh yang kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan. Dalam perkembangan terjadi proses diferensiasi dari sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ dan system organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya. Selain itu, juga terjadi perkembangan emosi, intelektual dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan (Soetjiningsih, 2012).

Perkembangan yang optimalisasi diperlukan stimulasi sebagai wujud perilaku asuhan dari pengasuh utama khususnya ibu yang cenderung menjadi figur lekat anak. Akan tetapi pada realitanya banyak ibu yang saat ini belum memahami pentingnya pemberian stimulasi, banyak pula yang berpendapat perkembangan anak akan berjalan begitu saja sesuai dengan bertambahnya usia. Kondisi ini dapat menjadi masalah dimana jika dibiarkan akan menimbulkan dampak pada perkembangan anak, karena tanpa stimulasi sangat mungkin akan mengakibatkan keterlambatan perkembangan (Nugroho, 2012). Perilaku merupakan respons atau reaksi seseorang terhadap stimulasi (rangsangan dari luar) (Notoatmodjo, 2007). Meninjau hal tersebut, perilaku ibu dalam stimulasi

perkembangan pada anak toddler merupakan hal yang penting untuk diperhatikan. Seperti halnya yang terjadi di Desa Paringan Kec. Jenangan desa ini, desa ini berjarak \pm 15 kilometer dari pusat kota. Pada desa tersebut terkenal dengan sebutan kampung gila, kebanyakan yang mengalami gangguan jiwa adalah perempuan (ibu). Dari profil tersebut ibu merupakan sosok seseorang yang sangat berperan dalam memberikan kasih sayang, perhatian, dan rasa nyaman dari hal tersebut ibu juga dinilai penting untuk mengetahui perilaku dalam stimulasi perkembangan pada anak yang diberikan. Dari Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 8 Januari 2015 di Desa Paringan Jenangan didapatkan hasil 50% (5 dari 10 Responden) mengalami perilaku positif, dan 50% (5 dari 10 Responden) mengalami perilaku negatif, perilaku negatif terjadi karena ibu tidak mengajari anak cara berjalan, ibu tidak mengajarkan anak bagaimana cara menggambar, dan ibu tidak memperbolehkan anaknya makan sendiri.

Berdasarkan beberapa penelitian yang ada membuktikan adanya gangguan serta keterlambatan dalam perkembangan anak. Dalam penelitian yang dilakukan oleh *Community Paediatric Child Health* menyatakan, dari 55 anak terdapat 38% mengalami keterlambatan secara umum (Mc. Donald, 2013). Sedangkan di Indonesia, menurut penelitian yang dilakukan Departemen Kesehatan, keterlambatan anak secara nasional pada tahun 2006 sebanyak (24%), tahun 2007 sebanyak 24%, tahun 2008 sebanyak (25,5 %), tahun 2009 sebanyak (29%), dan pada tahun 2010 sebanyak (28 %) (Depkes RI, 2010). Di Provinsi Jawa Barat,

menurut penelitian yang dilakukan syarifah lubbna pada tahun 2013 lebih banyak ibu yang sering melakukan stimulasi perkembangan pada aspek bicara dan bahasa serta sosialisasi kemandirian (51,1% dan 51,1%) dari pada aspek motorik kasar dan motororik halus (43,5% dan 44,6%), dan berdasarkan keseluruhan aspek perkembangan, lebih banyak ibu yang jarang melakukan stimulasi (51,1%) dibandingkan ibu yang sering melakukan stimulasi (48,9%). Jika tidak ditangani keterlambatan perkembangan pada awal usia ini dapat mempengaruhi perkembangan selanjutnya hingga dewasa. Anak akan cenderung sulit bersosialisasi, sulit berbaur, cenderung memiliki egoisentris tinggi, atau menjadi anak yang penakut, serta selalu menggantungkan diri terhadap orang lain (Monks, 2006).

Bloom (1964) dalam bukunya "*Stability and change in human characteristics*" menyatakan bahwa lingkungan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan anak, adanya pengaruh serta stimulus memiliki efek yang besar terhadap terbentuknya sifat anak (dalam Monks dan Knoers, 2006). Adanya perhatian yang lebih dalam memberikan stimulus dari pengasuh menjadi salah satu solusi serta peranan penting. Dalam hal ini perilaku ibu juga dinilai berpengaruh, dimana perilaku melahirkan tanggung jawab terhadap perencanaan tindakan yang nyata (Pender, 1911). Perilaku ibu dalam melakukan asuhan pada anak memegang peranan yang sangat penting, idealnya ibu dapat memberikan stimulus sehingga anak dapat menjalankan perannya dengan baik dalam perkembangannya.

Kurangnya stimulasi sangat dimungkinkan menyebabkan perkembangan anak dapat berjalan lambat bahkan terhambat. Tanpa stimulasi, otak bayi akan menjadi tidak terolah. Akibatnya jaringan saraf (*sinaps*) yang jarang atau tidak terpakai akan musnah. Disinilah pentingnya pemberian stimulasi secara rutin, karena setiap anak berfikir atau memfungsikan otaknya, maka akan terbentuk sinaps baru untuk merespon stimulasi tersebut sehingga membuat fungsi otak semakin baik. Kekurangan stimulasi yang diperlukan jaringan otak anak akan mengecil akibatnya menurunnya jaringan fungsi otak. Para peneliti di *Baylor Collage of Medicine*, Huston, Amerika Serikat menunjukkan bahwa anak yang tidak banyak distimulasi maka otaknya akan lebih kecil 30% dibandingkan dengan anak lain yang mendapatkan rangsangan optimal (Nugroho, 2012). Hal ini pada akhirnya akan mengganggu proses pertumbuhan otak anak secara alamiah. Berdasarkan hal tersebut dirasa perlu adanya deskripsi dan analisa nyata untuk mengetahui adanya gambaran perilaku ibu dalam stimulasi perkembangan pada anak. Sehingga diharapkan dapat memberikan strategi pemberian asuhan sesuai dengan perkembangan yang optimal.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian adalah: “Bagaimanakah Gambaran Perilaku Ibu dalam Stimulasi Perkembangan pada Anak *Toddler* di Desa Paringan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo?”.

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Perilaku Ibu dalam Stimulasi Perkembangan pada Anak *Toddler* di Desa Paringan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Diketuinya gambaran perilaku ibu dalam stimulasi perkembangan anak, dinilai penting untuk mendapatkan intervensi yang sesuai terhadap perkembangan anak. Dunia anak dianggap vital maka sudah selayaknya diberikan perhatian lebih kepada mereka. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian ahli-ahli psikologi maupun syaraf (*neurology*) yang menyatakan bahwa masa anak terutama usia balita awal, merupakan rentang usia yang sangat penting dalam perkembangan kehidupan manusia. Pada fase ini anak mengalami perkembangan sangat pesat, baik fisik, motorik, bahasa, maupun sosial dan kemandirian. (Nikmawati, 2012). Perilaku ibu menjadi salah satu faktor penting dalam mempengaruhi stimulasi perkembangan anak, dimana perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulasi terhadap organisme dan kemudian organisme tersebut merespons (Notoatmodjo, 2007)

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman pribadi dalam hal penelitian tentang perilaku ibu dalam stimulasi perkembangan pada anak toddler.

- b. Bagi D III Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Penelitian ini dapat dijadikan sumber pustaka atas referensi bagi peneliti selanjutnya.

- c. Bagi Profesi Bidan

Penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi untuk meningkatkan pelayanan kesehatan serta dapat mengoptimalkan atau membantu tambahan program pelayanan tersedia dan tepat guna.

- d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menambah wawasan bagi peneliti lain tentang hasil penelitian dan dapat untuk penelitian selanjutnya.